



THE 1st UICIHSS

UHAMKA INTERNATIONAL CONFERENCE
ON ISLAMIC HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCES



University of Muhammadiyah
Prof. DR. HAMKA
Jakarta - Indonesia

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah Terhadap Kesadaran Beragama dan Kepribadian Siswa

Hari Setiadi

(harisetiadi29@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA (UHAMKA)

Muhyani

(yaniwongtegal@gmail.com)

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Penelitian ini meneliti pengaruh pola asuh orang tua dan peran guru di sekolah terhadap kesadaran religius dan kepribadian murid SLTP. Penelitian ini menggunakan applied reseach (penelitian terapan) yang merupakan penelitian sosial bidang pendidikan. Kategori penelitian ini adalah penelitian survei sehingga peneliti tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, dua variabel bebas (independent variable) dengan dua macam eksogenus variable, yaitu pola asuh orang tua dan peranan guru di sekolah. Dua variabel terikat/endogenous variable yaitu kesadaran religius dan kepribadian siswa. Temuan menunjukkan bahwa: 1. pola asuh orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap kesadaran religius, 2. peran guru di sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap kesadaran religius, 3. peran guru di sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kepribadian, 4. pola asuh orang tua dalam konteks penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kepribadian siswa, dan 5. kesadaran beragama dalam konteks penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kepribadian siswa.

Kata kunci: pola asuh orang tua, peran guru, kesadaran beragama, kepribadian siswa

PENDAHULUAN

Kasus pemerkosaan dan pembunuhan terhadap Yuyun di Bengkulu April 2016 lalu seakan menohok dunia pendidikan Nusantara, betapa pendidikan yang seharusnya menghasilkan generasi yang santun dan berakhlak mulia tercoreng dengan ulah para pelaku yang sebagian diantaranya adalah satu sekolah dengan korban. Yang lebih miris lagi adalah pelaku seakan tidak ada rasa penyesalan, ini dapat dilihat dari sikap mereka ketika diinterogasi oleh pihak kepolisian menunjukkan sikap seperti tidak ada rasa penyesalan dan bersalah telah melakukan perbuatan itu. (Merdeka.com). Keadaan ini menambah panjang daftar anomaly pendidikan di Indonesia, selain tawuran pelajar, geng motor, dan tindak criminal lainnya. Kondisi ini menunjukkan sudah sangat rendahnya (akhlak) atau kepribadian sebagian pelajar di tanah air.

Kepribadian siswa sering juga disebut dengan istilah akhlak, dipengaruhi oleh banyak faktor Menurut Andi Mappiare keunikan sifat pribadi seseorang itu terbentuk karena peranan tiga faktor, yakni: pembawaan (*hereditas*) yang melekat pada organisme, citra diri (*self concept*) dan faktor dari luar yaitu lingkungan (*enviroment*) (Andi Mappiare, 1982). Citra diri seseorang tergantung dari seberapa jauh dia menghayati ajaran agama yang dianutnya, dan bagaimana lingkungan membentuknya. Lingkungan yang meliputi peserta didik sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua di rumah dan peran guru di sekolah.

Rendahnya kepribadian peserta didik yang dewasa ini cukup mengawatirkan, sangat dipengaruhi oleh penghayatan agama yang dianutnya. Sayangnya dewasa ini penghayatan di kalangan peserta didik dikategorikan menurun, keadaan ini bisa dirasakan kalau masuk masjid untuk shalat berjamaah dan kegiatan Islam sangat sedikit sekali diikuti oleh remaja. Kondisi ini sangat berbeda dengan keadaan remaja pada era 1980an sampai 1990an, dimana hampir semua masjid memiliki remaja masjid. Kondisi ini diperparah dengan teknologi informasi yang begitu canggih sehingga mau atau tidak pasti turut berpengaruh terhadap gaya hidup remaja saat ini. Sehingga mereka hampir semakin jauh dari kehidupan agamis. Satu-satunya peluang anak muda untuk mendapatkan ajaran agamanya adalah hanya di bangku sekolah, inipun sangat tidak optimal karena penyajian pendidikan agama Islam masih menggunakan pendekatan kognitif, dan mata pelajarannya pun dianggap bukan pelajaran bergengsi, sehingga banyak yang menyepelekan.

Kepribadian peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, dan ini diduga merupakan faktor yang paling menentukan. Karena peserta didik memiliki waktu yang paling banyak adalah di rumah, sayangnya dewasa ini banyak rumah tangga yang tidak menjalankan fungsi sebagai mana mestinya. Banyak rumah tangga yang berfungsi sekedar tempat untuk tidur di waktu malam dan istirahat di hari libur. Karena hampir sebagian besar keluarga dewasa ini merupakan pasangan pekerja, artinya tidak hanya suami yang bekerja di luar rumah, istri pun bekerja di luar rumah juga. Akibatnya banyak keluarga yang tidak mampu menjalankan posa asuh kepada anaknya dengan baik. Banyak anak yang tidak lagi mendapat asuhan eksklusif selama 6 bulan pertama, apalagi pendidikan yang optimal di rumah, sebagian besar anak dibesarkan oleh pembantu.

Sementara orang tuanya aktif bekerja di luar rumah dari pagi hingga petang, sehingga interaksi dengan anak hanyalah sisa tenaga yang mereka miliki.

Menyadari kondisi demikian, banyak para orang tua yang menyerahkan pendidikan kepribadiannya kepada sekolah. Sehingga mereka tidak segan-segan mencari sekolah yang dianggap baik untuk mendidik anak-anaknya, meskipun mereka harus mengeluarkan uang yang tidak sedikit. Ini bisa dilihat sekolah yang dianggap baik oleh orang tua murid meskipun biaya yang dikeluarkan besar, tapi banyak sekali peminatnya, bahkan sampai menolak karena kekurangan ruangan. Dalam pemilihan sekolahpun sekarang banyak orang tua yang mementingkan masa depan anaknya, mereka berharap anaknya masuk ke sekolah yang bagus agar nanti anaknya bisa masuk sekolah selanjutnya yang juga bagus, yang pada akhirnya diterima di perguruan tinggi favorit agar setelah selesai mudah dapat pekerjaan dengan pendapatan yang layak (besar).

Banyak orang tua yang menyadari bahwa mereka tidak mampu mendidik anaknya dengan baik, maka sekolahlah harapan satu-satunya. Namun sekolahpun merasa bahwa institusinya hanyalah bagian kecil dari pendidikan, karena waktu terbanyak anak adalah di rumahnya bukan sekolah. Apalagi sekolah kini juga harus memenuhi pesanan dari lembaga di atasnya agar mampu mensukseskan hajat tahunan yang namanya UN. Sehingga orientasi sekolah sebagian besar adalah bagaimana peserta didiknya dapat lulus dengan NEM yang tinggi. Maka kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa bila sudah masuk kelas terakhir, adalah dari try out ke try out, tujuannya adalah untuk meningkatkan kesiapan peserta didik agar mendapat nilai yang tinggi. Berkaitan dengan kondisi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pola asuh orang tua, dan peran guru di sekolah terhadap kesadaran religius dan kepribadian murid SLTP.

KERANGKA BERPIKIR

Adapun kerangka berfikirnya yang perlu dibuktikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran beragama siswa.
- 2) Pola asuh orang tua juga memberikan pengaruh terhadap kepribadian siswa.
- 3) Guru di sekolah juga turut berpengaruh terhadap kesadaran beragama siswa.
- 4) Guru di sekolah juga turut berpengaruh terhadap kepribadian siswa.
- 5) Kesadaran beragama siswa juga berpengaruh terhadap kepribadian siswa.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengungkap sejauh mana pola asuh orang tua dan peran guru di sekolah terhadap

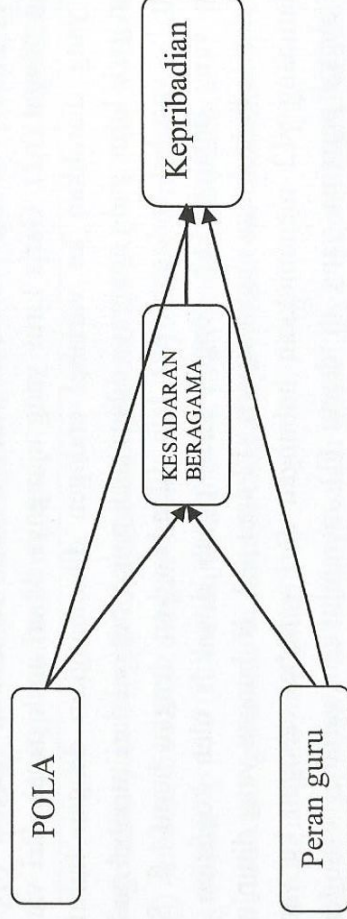
1. Menguji pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesadaran beragama siswa
2. Menguji pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian siswa
3. Menguji pengaruh peran guru di sekolah terhadap kesadaran beragama siswa.
4. Menguji pengaruh peran guru di sekolah terhadap kepribadian siswa
5. Menguji pengaruh kesadaran religius terhadap kepribadian siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan adalah *Applied Research* (Penelitian Terapan), merupakan Penelitian Sosial bidang pendidikan dan merupakan *Field Research* (Penelitian Lapangan) dimana peneliti langsung mencari data di lapangan. Kategori penelitian ini adalah *Survey Research* (Penelitian Survei) sehingga peneliti tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, dua variabel bebas (*independent variable*), Pada penelitian ini ada dua macam eksogenus variabel yaitu: Pola asuh orang tua dan Peranan guru di sekolah. Dua Variabel terikat/*endogenous variable* yaitu- Kesadaran religius dan Kepribadian siswa. Analisa data daapt dilihat di bawah ini:

Gambar 1. Model teoritis hubungan antar variabel penelitian

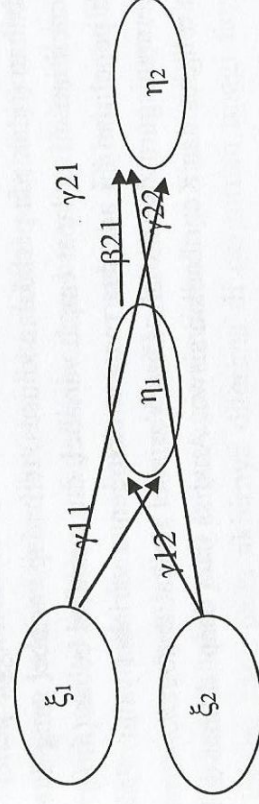


Teknik analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan model persamaan struktural (structural equation models) atau lebih populer dikenal dengan istilah LISREL (Linear Structural Relationships) yang dikembangkan oleh Joreskog Sorbon, merupakan metode statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang struktur hubungan kausal (causal relationship) antara variabel eksogen (*exogenous variable*) dan variabel endogen (*endogenous variable*).

Kelebihan dari metode ini bila dibandingkan dengan metode konvensional seperti analisis regresi (regression analysis) dan analisis jalur (path analysis) adalah: (1). Kesalahan estimasi tentang hubungan antar variabel akibat adanya kesalahan pengukuran dapat dikoreksi dengan benar, (2). Uji statistik tentang dapat diterima atau ditolaknya suatu model teoritik yang menggambarkan struktur hubungan antar variabel dapat dilakukan.

Analisis yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah analisa jalur (path analysis) seperti gambar berikut:

Gambar 2: Path Analysis



Terdapat dua variabel eksogen yaitu pola asuh orangtua (ξ_1), dan peran sekolah (ξ_2) dan ada dua variabel endogen yaitu kesadaran religius (η_1) dan Kesehatan mental (η_2). Garis lurus yang ujungnya diberi anak panah dari variabel eksogen yang diarahkan ke variabel endogen dilambangkan dengan huruf γ , sedangkan garis lurus yang ujungnya diberi anak panah berasal dari variabel endogen yang satu ke variabel endogen yang lain dilambangkan dengan huruf β . Setiap hubungan yang digambarkan dengan anak panah diwakili oleh koefisien yang subscript dalam bentuk dua angka seperti γ_{12} atau β_{21} . Hubungan yang ditunjukkan dengan lambang γ_{12} menunjukkan hubungan dari variabel eksogen ke variabel endogen angka pertama yang di depan (1) menunjukkan variabel endogen (η_1) sedangkan angka ke dua (2) dari garis itu berasal menunjukkan variabel eksogen (ξ_1). Jadi garis yang dilambangkan γ_{12} menunjukkan pengaruh atau dampak dari variabel eksogen (ξ_1) terhadap variabel endogen (η_1). Sedangkan garis yang dilambangkan β_{21} menunjukkan adanya pengaruh atau dampak dari variabel endogen (η_1) terhadap variabel endogen lainnya (η_2).

Populasi dan Sampel

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah sekitar 235,540 siswa. sampel dipilih siswa kelas 7 sampai kelas 8 dengan jumlah sampel sebanyak 240 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Gambar 9 : Hubungan Struktural Antar Variabel Model I



Keterangan :

Tabel 25 : Hubungan antar variabel penelitian

N0	Pengaruh Variabel	Nilai t.	Significan
1.	Pengaruh Pola asuh orang tua terhadap kesadaran beragama	2.30	significan
2.	Pengaruh Pola asuh orang tua terhadap kepribadian siswa	0.54	Tidak signifikan
3.	Pengaruh peran guru terhadap kesadaran beragama	3.03	Signifikan
4.	Pengaruh peran guru terhadap kepribadian siswa	2.61	signifikan
5.	Pengaruh Kedisiplinan Beragama siswa terhadap kepribadian siswa	0.42	Tidak signifikan

Pengolahan data dengan menggunakan program LISREL 8.7 diperoleh nilai Chi-square (χ^2) sebesar 503.070 dengan 98 *degrees of freedom*. Probabilitas *Chi-square* adalah signifikan $p < 0.05$ menunjukkan bahwa model tidak sesuai data. Namun kalau dilihat dari indikator *goodness fit* lainnya tampaknya model bisa dikatakan fit, karenanya perlu dilakukan langkah modifikasi.

Perlu diingat bahwa fit tidaknya suatu model juga tergantung nilai RMSEA dan GFI, dengan nilai RMSEA sebesar 0.0841 dan GFI sebesar 0.903 model bisa dikatakan fit, karenanya perlu dilakukan pengujian hipotesis atas parameter model untuk melihat adanya pengaruh antar variabel berdasarkan nilai t (t -values). Bila nilai $t \geq 1.96$, maka suatu parameter dinyatakan mempunyai pengaruh terhadap variabel lainnya. Selanjutnya akan disajikan hubungan yang terbukti signifikan yaitu:

1. Variabel pola asuh orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap kesadaran religius dengan nilai $t = 2.30$.
2. Variabel peran guru di sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap kesadaran religius dengan $t = 3.03$
3. Variabel peran guru di sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Kepribadian dengan $t = 2.61$
4. Variabel pola asuh orang tua dalam konteks penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kepribadian siswa.
5. Variabel kesadaran beragama dalam konteks penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kepribadian siswa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran maka untuk jumlah sampel baru pada 5 sekolah SMP/MTs.

2. Keterbatasan biaya, ini juga menjadi salah satu pengaruh terhadap penelitian sehingga banyak komponen tidak terjamak di dalam penelitian ini. Akan tetapi keterbatasan ini tidak mempengaruhi hasil yang maksimal dan hasil yang signifikan.
3. Kesungguhan siswa saat pengisian angket merupakan hal-hal yang berada di luar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pola asuh orang berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran beragama siswa.
2. Pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap kepribadian siswa
3. Peran guru di sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran beragama siswa.
4. Peran guru di sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kepribadian siswa.
5. Kesadaran religius tidak berpengaruh terhadap kepribadian siswa

Implikasi

Berdasarkan pada kajian teori serta mengacu pada hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan implikasi yang berguna baik yang secara teoretis maupun secara praktis.

Implikasi Teoretis

Dari hasil analisis data dalam penelitian, terdapat hasil yang secara teoritik bahwa pengaruh orang tua berpengaruh terhadap kepribadian siswa, dan kesadaran beragama seharusnya berpengaruh terhadap kepribadian siswa, tetapi hasil yang diperoleh dalam penelitian ini justru sebaliknya. Melihat kondisi ini kiranya bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan variable yang sama harus memperhatikan karakteristik sampel agar lebih mewakili populasi, terutama dalam teknik sampling, dan perlu menambah sampel serta sebaran sekolah tempat sampel harus lebih besar lagi. Selain itu perlu juga validasi instrument, harus lebih valid dengan menggunakan software yang lebih akurat.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi orang tua dan pendidik dan calon pendidik dalam menjalankan perannya masing-masing. Hendaknya orang tua menyadari bahwa tanggungjawabnya bukan hanya sekedar memberi makan, pakaian, dan tempat tinggal, tetapi juga harus lebih memperhatikan pendidikan baik kesadaran beragama maupun kepribadian atau akhlak putra-putrinya. Bagi guru harus mengadakan kerja sama yang erat dengan orang tua murid tentang pembinaan kesadaran beragama dan akhlak pada anak didiknya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan Implikasi di atas, ada beberapa hal yang ingin perlu peneliti sarankan. Orang tua harus memperhatikan pola asuh terhadap putra-putrinya, karena tanggung jawab pendidikan yang pertama dan utama ada pada pundak orang tuanya melalui pengasuhan terhadap anak-anaknya sejak masih dalam kandungan. Besarnya harapan orang tua terhadap pendidikan di sekolah, maka guru di sekolah tidak hanya bertugas mengajar materi sesuai kurikulum yang ada, tetapi juga menyadari bahwa banyak orang tua yang karena keterbatasan ilmu tentang pengasuhan maka sebagai guru juga harus menyelipkan materi pendidikan akhlak setiap berdiri di depan kelas, apapun materi yang diajarkan. Boleh jadi ini merupakan amal yang akan abadi setelah kita meninggal nanti.

Materi kajian tentang kesadaran beragama, keperibadian atau akhlak anak didik yang dikaitkan dengan pola asuh orang tua dan sekolah adalah topik yang sangat menarik dan selalu *up to date*, karena itu jangan pernah bosan untuk melakukan penelitian dengan topik ini. Karena sumbangsih pemikiran dari para peneliti sangat berarti dalam membangun peradaban di persada Indonesia tercinta ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Jamaludin, dkk, (2000). *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Arcaro, J., S. (2005). *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elfindri. (2010). *Soft Skill untuk Pendidik*, Batam: Baduose Media.
- Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Kartini, Kartono. (1987) *Kamus Psikologi Bandung*: Pionir Jaya.
- Kartini, Kartono, dkk (1989). *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, Bandung: Mandar Maju.
- Muhyani. 2012. Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Kementerian Agama RI.
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Joreskog, Karl dan Sorbom, Dag, LISREL.8: *Structural Equation Modeling wit the SIMPLIS Command Language*, Chicago, 1998
- Joreskog, Karl dan Sorbom, Dag, LISREL.8: *User's Reference Guide*, Chicago, 1998
- Kartono, K. & Andari, J. 1989. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju.
- Kerlinger, Fred N., *Asas-Asas Penelitian Behavioral* (Drs. Landung R. Simatupang), Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakart; Alfabeta
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta; Bumi Aksara